

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dengan latar belakang konteks penelitian yang telah diuraikan, penelitian ini mengambil pendekatan deskriptif dalam penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk menyelidiki objek dalam kondisi alamiah (berbeda dengan eksperimen), di mana peneliti bertindak sebagai instrument utama, pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.<sup>38</sup> Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menitik beratkan pada pemahaman terhadap proses dan makna yang tidak diujikan atau diukur secara ketat dengan data yang bersifat deskriptif.<sup>39</sup>

Pendekatan ini mengadopsi pendekatan deskriptif kualitatif yang melibatkan deskripsi obyek dan fenomena yang diperinci dalam bentuk naratif. Studi ini mengeksplorasi Upaya Guru Agama Dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Religius di MA Syekh Subakr 01 Nglekok, memberikan gambaran dan sekripsi tentangnya. Karena itu, penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian kualitatif deskriptif.

---

<sup>38</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 1.

<sup>39</sup> Rokhmat Subagiyo, *Metode Penelitian Ekonomi Islam*, (Jakarta: Alim's Publishing, 2017), 158.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif, keberadaan peneliti di lapangan sangatlah penting dan diperlukan secara maksimal. Peneliti berperan sebagai instrumen utama untuk mengungkap makna serta mengumpulkan data dan informasi. Untuk memahami lebih dalam dengan mengamati, dan menganalisis langsung di lokasi penelitian, peneliti hadir dan melaksanakan penelitian di tempat yang telah ditentukan.

Adapun aktivitas peneliti di lapangan yaitu:

1. Memulai dengan menyerahkan surat izin dari kampus untuk melaksanakan penelitian di sekolah yang dituju.
2. Mewawancarai narasumber yang menjadi sumber data penelitian.
3. Mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.
4. Meminta surat keterangan bahwa penelitian telah diselesaikan.

## **C. Lokasi Penelitian**

1. Gambaran Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Nglegok Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar. Adapun yang diteliti pada penelitian ini yakni upaya guru dalam menanamkan nilai pendidikan karakter religius di MA Syekh Subakir 01 Nglegok. Untuk menggambarkan objek penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan beberapa hal mengenai MA Syekh Subakir 01 Nglegok.

2. Sejarah Sekolah

Perguruan Syekh Subakir terletak disebelah utara kota Blitar (kira- kira 10 Km. dari pusat kota) dan tidak jauh dari obyek wisata candi Penataran, tepatnya dikelurahan Nglegok, diresmikan pada tanggal 10 Agustus 1965.

Lembaga ini didirikan oleh tokoh-tokoh agama yang tergabung dalam pengurus jam'iyah NU MWC. Nglegok saat itu. Berdirinya Perguruan Syekh Subakir diawali dari pertemuan empat orang pemuka masyarakat, mereka sebagai pemrakarsa awal, yaitu : Bapak KH. Ahmad Zainuddin (Ketua NU MWC. Nglegok), Bapak Soleh Rais (Kepala KUA Kec. Nglegok), Bapak Fadil Dahlan (Pengurus NU MWC. Nglegok) dan Bapak Ismaun (Katib NU MWC Nglegok).

Pada perkembangannya setelah melalui berbagai pertimbangan dan musyawarah antara pengurus MTs dan pengurus NU MWC Nglegok, pada tahun 1985 didirikan **Madrasah Aliyah** Syekh Subakir bernaung dibawah satu Yayasan dengan MTs Syekh Subakir yang sudah lebih dulu berdiri. Demikianlah sekilas sejarah singkat berdirinya Madrasah Aliyah Syekh Subakir Nglegok, sebagai cita-cita para tokoh masyarakat Kecamatan Nglegok tergabung dalam organisasi NU, untuk mewujudkan sebuah lembaga yang akan melahirkan kader-kader yang akan melanjutkan perjuangan Islam ala Ahlussunnah wal Jama'ah dan siap menghhadapi kehidupan yang senantiasa berubah dan penuh tantangan.

### 3. Visi dan Misi

#### a. Visi

“Terbentuknya pribadi yang islami, unggul prestasi dan siap berkompetisi”

#### b. Misi

c. Menjadikan Al- Quran dan Sunnah sebagai pedoman kegiatan belajar.

d. Menciptakan lingkungan madrasah yang bernuansa islam.

- e. Melaksanakan kegiatan ibadah wajib dan sunnah dengan tertib.
- f. Mengoptimalkan pembinaan di bidang akademik dan non-akademik.
- g. Memberikan bimbingan dan pendalaman semua mata pelajaran.
- h. Menjalin kerja sama dengan lembaga pendidikan lain.
- i. Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik sesuai kebutuhan.
- j. Melengkapi sarana dan prasarana pendidikan sesuai kebutuhan.
- k. Melibatkan partisipasi aktif seluruh warga madrasah dan komite madrasah.
- l. Menciptakan lingkungan madrasah yang bersih, tertib, dan nyaman.

#### 4. Struktur Organisasi

Ketua Yayasan	: Drs. KH. Moh Lubbul Aqil
Ketua Perguruan	: Drs. H. Khusnul Khuluq
Kepala Madrasah	: A. Ashlihan, S.Pd.I
Komite	: P Purwanto
Waka Kurikulum	: 1. Sukanah, A.Ma : 2. Rinawati, S.Pd
Waka Kesiswaaan	: Pu'adi, S.Pd, M.Pd
Humas	: Nafiha, M.Pd
Tata Usaha	: 1. Achmad Nafhan : 2. Sukanah, A.Ma : 3. Ahmad Ando Irianto Pasaribu, S.Sos
Sarana Prasarana	: M. Shahudin, S.Pd

#### 5. Sarana dan Prasarana

- a. Sarana

**Tabel 3. 1 Sarana**

No.	Jenis Sarana	Jumlah	Kondisi Baik
1.	Kursis Siswa	254	√
2.	Meja Siswa	254	√

3.	Kursi Guru	8	√
4.	Meja Guru	8	√
5.	Lemari	8	√
6.	Papan Data	8	√
7.	Papan Tulis	8	√
8.	Tempat Sampah	8	√
9.	Tempat Cuci Tangan	8	√
10.	Jam Dinding	8	√
11.	Soket Listrik	8	√
12.	Penggaris	8	√
13.	Spidol	10	√
14.	Penghapus	8	√
15.	Sapu	24	√
16.	Kemoceng	8	√
17.	Taplak	8	√
18.	Struktur Organisasi Kelas	8	√
19.	Hiasan Dinding / Lukisan	20	√
20.	Gambar Presiden-Wakil-Garuda	24	√
21.	Papan Tata Tertib Siswa	8	√
22.	Papan 5K	8	√
23.	Papan Budaya Malu	8	√
24.	Papan Daftar Piket	8	√
25.	Alas Kaki / Kaset	8	√
26.	Denah Tempat Duduk	8	√
27.	Mading Kelas	8	√
28.	Kalender	8	√

## b. Prasarana

Tabel 3. 2 Prasana

No.	Jenis Sarana	Jumlah	Kondisi Baik
1.	Ruang Kelas	12	√
2.	Perpustakaan	1	√
3.	Lab. IPA	1	√
4.	Lab. Bahasa	1	√
5.	Ruang Konseling	2	√
6.	Ruang TIK	1	√
7.	Ruang OSIS	1	√
8.	Ruang Yayasan	1	√
9.	Ruang Guru	1	√
10.	Ruang Tata Usaha	1	√
11.	Ruang Kepala	1	√
12.	Ruang UKS	2	√
13.	Gudang	4	√
14.	Parkiran	1	√
15.	Tempat Bermain / Olahraga	3	√
16.	Pos Satpam	1	√
17.	Kantin	4	√
18.	Koperasi	1	√
19.	Pondok / Asrama	10	√
20.	Aula	1	√
21.	Musholla	1	√
22.	Gor	1	√

## c. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tabel 3. 3 Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No.	Nama	Status
1.	A.Ashlihan, S.Pd	Kepala Madrasah
2.	Rinawati, S.Pd	Waka Kurikulum

3.	Pu'adi, S.Pd, M.Pd	Waka Kesiswaan
4.	M. Shahudin, S.Pd	Waka Sarpras
5.	Nafiha, M.Pd.I	Humas
6.	Drs. KH. Lubbul Aqil	Guru
7.	Pipit Puspita Sari, S.Sos	Guru
8.	Nurkholis, S.Pd.I	Guru
9.	Kuni Muwaddah, M.Pd.P	Guru
10.	Erni Krisdiani Dewi, S.Pd	Guru
11.	Punky Anggun M, S.Pd	Guru
12.	Agus Choiru, S.Pd	Guru
13.	Dra. Romelah	Guru
14.	Siti Nur Azizah, S.Pd	Guru
15.	Zakiyah Umami, S.Psi	Guru
16.	Wiji Sansoto, S.Pd	Guru
17.	A.Andro Irianto, S.Sos	Guru & Ka TU
18.	Nida Fitri Isnaini, S.Pd	Guru
19.	Nanik Sugiarti, S.Pd	Guru
20.	Sukanah	Bendahara
21.	Ahmad Nafhan	TU
22.	Budi Santoso	Satpam
23.	Suwandi	Petugas Kebersihan

#### **D. Data dan Sumber Data**

Data dan sumber data dalam penelitian ini disesuaikan dengan fokus dan tujuan penelitian. Dalam hal ini, sumber data yang digunakan adalah sebagai berikut :

##### **1. Data Primer**

Data primer merupakan informasi yang dihimpun secara langsung dari individu atau kelompok yang berperan dalam subjek penelitian melalui

wawancara dan observasi.<sup>40</sup> Tujuannya yaitu untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam mengenai objek penelitian dan data yang dihimpun langsung dari partisipan sebagai narasumber atau informan. Dalam penelitian ini, guru agama dan peserta didik menjadi sumber data primer.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dihimpun secara tidak langsung dari subjek penelitian atau literatur documenter, seperti buku, jurnal dan dokumen lain yang bersangkutan dengan topik penelitian.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian, Teknik pengumpulan data menjadi tahap yang paling penting karena memperoleh data merupakan tujuan utama. Tanpa pemahaman terkait Teknik pengumpulan data, peneliti mustahil bisa mendapatkan data yang sesuai dengan standar yang telah ditentukan.<sup>41</sup> Sumber data primer didapat dengan cara pengamatan dan wawancara mendalam, sementara dokumentasi yakni sumber data sekunder. Teknik-teknik ini umumnya diterapkan pada penelitian kualitatif yang dilaksanakan dalam setting alamiah (natural setting).<sup>42</sup>

Dalam penelitian ini peneliti mengaplikasikan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk penjelasannya sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi yaitu teknik yang mencakup aktivitas pengamatan terhadap sebuah objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Oleh karena itu,

---

<sup>40</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 200.

<sup>41</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 308.

<sup>42</sup> Sugiyono, 309.



observasi adalah metode untuk mendapatkan data dengan cara melihat langsung atau tidak langsung fenomena yang diteliti dan mencatatnya dengan menggunakan alat observasi.<sup>43</sup> Melalui Observasi, Peneliti bias mendalami konteks data yang lebih baik, mengalami situasi secara langsung dan menemukan informasi yang mungkin tidak terungkap dalam proses wawancara.

Di sini peneliti melakukan pengamatan ke lokasi yaitu di MA Syekh Subakir 01 Nglegok, dengan mengadakan pengamatan, maka peneliti memperoleh informasi terkait sekolah meliputi identitas sekolah, kepala sekolah dan pendidik-pendidik yang mengajar dan mengenai implementasi mengenai pengkhususan pembentukan karakter religius di MA Syekh Subakir 01 Nglegok.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengambilan data dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait penelitian kepada seseorang yang menjadi informan. Wawancara diadakan untuk mendapatkan data secara meluas dan mendalam. Teknik wawancara terbagi dalam dua bagian, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Dalam wawancara terstruktur hal-hal yang akan ditanyakan sebelumnya telah ditetapkan secara rinci. Sedangkan wawancara tidak terstruktur itu adalah hal-hal yang ditanyakan belum terperinci.<sup>44</sup> Teknik observasi partisipatif dan wawancara mendalam sering dipadukan dalam penelitian kualitatif. Ketika melakukan

---

<sup>43</sup> Suharsimi Arikunto, et. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 90.

<sup>44</sup> Farida Nugrahani, *Metode penelitian Kualitatif (Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa)*, (Surakarta, Tanpa penerbit, 2014), 125.

observasi, peneliti juga melakukan wawancara dengan para partisipan yang sedang diamati pada saat yang bersamaan.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan individu yang terlibat dalam subjek penelitian, yang akan bertindak sebagai narasumber diantaranya guru Pendidikan agama islam, dan 2 siswa.

### 3. Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif, Guba & Lincoln, “Dokumen” diartikan sebagai materi tertulis atau audiovisual yang dapat dijadikan sebagai bukti penelitian. Dokumen dimanfaatkan sebagai sumber data dalam penelitian ini untuk memperkuat dan mendukung bukti yang ditemukan.<sup>45</sup>

Dalam penelitian ini, dokumen yang dimanfaatkan mencakup daftar responden penelitian, dokumentasi/foto kondisi MA Syekh Subakir 01 Nglegok, serta kegiatan pendidik dan peserta didik dalam melaksanakan program pengkhususan shalat dhuhur berjama'ah dan sholat dhuha dan tahlil Bersama di hari jum'at.

## **F. Pengecekan Keabsahan Data**

Dalam penelitian ini uji keabsahan data meliputi:

### 1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat diartikan peneliti kembali ke lapangan untuk melaksanakan observasi tambahan dan wawancara dengan sumber data yang sudah ditemui sebelumnya maupun yang baru. Dalam Untuk memastikan keandalan data penelitian, disarankan untuk memfokuskan

---

<sup>45</sup> Egon G Guba & Yvonna S. Lincoln. *Effective Evaluation*. (San Fransisco: Jossey-Bass Publisers, 1981), 228.

perpanjangan pengamatan pada pengujian data yang telah dikumpulkan, untuk memeriksa apakah data tersebut tetap konsisten setelah diperiksa kembali di lapangan. Waktu perpanjangan pengamatan dapat dihentikan setelah data yang telah diperiksa kembali di lapangan terbukti konsisten, menunjukkan keandalan. Apakah perpanjangan pengamatan diperlukan atau tidak sebaiknya didokumentasikan dengan surat keterangan perpanjangan yang kemudian disertakan dalam laporan penelitian.<sup>46</sup>

## 2. Meningkatkan ketekunan

Dengan lebih teliti dan berkesinambungan, kepastian data dan urutan kejadian dapat direkam secara akurat dan sistematis. Meningkatkan ketekunan dapat diartikan sebagai peneliti meninjau kembali laporan yang telah disusun untuk memastikan tidak ada kesalahan. Untuk meningkatkan ketekunan, peneliti dapat membaca beragam referensi buku, hasil penelitian atau dokumentasi terkait. Membaca dapat memperluas dan mempertajam perspektif peneliti, serta membantu menentukan apakah data yang ditemukan akurat atau tidak.<sup>47</sup>

## 3. Triangulasi

Triangulasi adalah Teknik pemeriksaan keabsahan data memanfaatkan sesuatu yang lain. Untuk keperluan di luar data itu, pengecekan sebagai pembanding terhadap data tersebut.<sup>48</sup> Triangulasi dalam pengujian validitas melibatkan pemeriksaan informasi dari berbagai sumber, dengan metode yang berbeda, dan pada waktu yang berbeda.

---

<sup>46</sup> Sugiyono, 369-370.

<sup>47</sup> Sugiyono, 371.

<sup>48</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung. Rosda Karya, 1990),178.

a. Triangulasi sumber

Untuk menetapkan kredibilitas data dalam penelitian, pengecekan data yang dihimpun dari beragam sumber dikenal sebagai “Triangulasi Sumber”. Misalnya, dengan membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara, peneliti mengevaluasi dan membandingkan data dari kepala sekolah, guru Pendidikan agama dan pendidik penguji.

b. Triangulasi Teknik/metode

Triangulasi teknik difungsikan sebagai untuk memeriksa kredibilitas dengan memeriksa informasi dari sumber yang sama menggunakan berbagai strategi berbeda. Menurut Sutopo, triangulasi metode dilaksanakan dengan menggali data sejenis menggunakan metode yang berbeda.<sup>49</sup> Sesudah peneliti memperoleh data dari wawancara dari narasumber, data tersebut digabungkan dengan hasil pengamatan dan dokumentasi. Pendekatan yang berbeda ini akan menghasilkan beberapa kesimpulan terkait upaya guru agama dalam menanamkan nilai Pendidikan karakter religius.

c. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan melalui wawancara di pagi hari, ketika narasumber masih segar dan belum menghadapi banyak problem, cenderung lebih valid dan kredibel. Peneliti mengumpulkan data pada waktu yang berbeda untuk mengetahui apakah data yang diperoleh tetap konsisten atau berbeda jika dikumpulkan pada waktu yang berbeda.

---

<sup>49</sup> H. B Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press, 2002), 80.

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif berdasarkan gagasan Milles dan Hubberman. Menurut buku yang ditulis oleh Prof. Sugiyono, Milles dan Hubberman menyatakan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan hingga data mencapai kejenuhan.<sup>50</sup>

Dalam buku yang ditulis oleh Emzir menjelaskan tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif yaitu data reduction (reduksi data), data display (display data), dan penarikan/verifikasi kesimpulan.<sup>51</sup>

### 1. Data Reduction (Reduksi data)

Mereduksi data merujuk pada proses pemilihan, memfokuskan, menyederhanakan, membuat abstraksi, dan mentransformasikan “Informasi/data mentah” yang terdapat dalam catatan lapangan tertulis. Selain itu, proses ini melibatkan pembuatan rangkuman, pengodean, pembuatan tema-tema, pengelompokkan, pemisahan dan pencatatan memo, yang dilakukan secara terus menerus setelah kerja lapangan hingga laporan akhir selesai.<sup>52</sup>

### 2. Data Display (model data)

Tahap selanjutnya yakni membentuk model data. Model didefinisikan sebagai himpunan data yang terstruktur yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk yang paling umum dari model data kualitatif adalah teks naratif.<sup>53</sup>

---

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta Cet. 2013), 246.

<sup>51</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Analisis Data)*. (Jakarta: Rajagrafindo, 2012), 129.

<sup>52</sup> Emzir, 130.

<sup>53</sup> Emzir, 131.

### 3. Penarikan/ Verifikasi Kesimpulan

Pada tahap ketiga dari analisis data, langkahnya adalah menarik kesimpulan dan memverifikasinya. Kegiatan analisis dan penghimpunan data membentuk sebuah siklus interaktif. Proses analisis dimulai dengan mereduksi data, membuat model data dan akhirnya menarik serta memverifikasi kesimpulan. Verifikasi kesimpulan dilakukan seiring dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.<sup>54</sup>

## H. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian ini melibatkan beberapa tahap dalam pelaksanaannya, yakni :

### 1. Tahap Pra Lapangan

Proses evaluasi kualitatif di tahap pra lapangan melibatkan penyusunan desain penelitian, menetapkan fokus penelitian, memilih lokasi memilih lokasi penelitian, merumuskan judul penelitian dan memperoleh izin dari sekolah yang menjadi lokasi penelitian.

### 2. Tahap Kerja Lapangan

Menurut Moleong dalam buku yang disusun oleh Albi Anggito dan Johan Setiawan tahap kerja lapangan, ada tiga bagian dalam tahap kerja lapangan, yaitu: 1) persiapan diri dan pemahaman latar belakang penelitian; 2) memasuki ke lapangan; dan 3) partisipasi dalam pengumpulan data.<sup>55</sup>

Pada langkah ini, sebelum melakukan penelitian lapangan, peneliti mempelajari substansi penelitian, melaksanakan pengamatan dan wawancara untuk mendapatkan informasi, serta menghimpun data yang berkaitan dengan

---

<sup>54</sup> Emzir, 133-134.

<sup>55</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Sukabumi: Jejak Publisher, 2018), 173.

fokus penelitian, yakni upaya guru agama dalam menanamkan nilai Pendidikan karakter religius.

### 3. Tahap Analisis Data

Langkah berikutnya adalah tahap analisis data, dimana setelah peneliti melaksanakan pengumpulan data melalui observasi dan wawancara di lapangan, langkah berikutnya adalah melaksanakan analisis data. Ini melibatkan proses pengurangan data atau seleksi, lalu menampilkan data yang sudah direduksi dan akhirnya membuat kesimpulan.

### 4. Tahap Penulisan Laporan

Sesudah data yang dibutuhkan terkumpul, tahap berikutnya yakni menyusun hasil penelitian, berdiskusi dengan dosen pembimbing dan melaksanakan revisi jika diperlukan.

### 5. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, instrument pertama yaitu peneliti sendiri. Artinya peneliti yang menghimpun data, menampilkan data, mereduksi data, memaknai data, dan mengumpulkan hasil penelitian. Pada penelitian ini mengaplikasikan tiga instrument penghimpunan data yakni pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berikut merupakan pedoman wawancara yang dijadikan acuan oleh peneliti:

**Tabel 3. 4 Pedoman Wawancara**

<b>VARIABEL</b>	<b>INDIKATOR</b>	<b>PERTANYAAN</b>
Upaya Guru Agama	Keteladanan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana ibu mendefinisikan keteladanan dalam konteks pengajaran ?</li> <li>2. Jika lebih spesifik menurut guru agama, keteladanan itu seperti apa?</li> </ol>

		3. Menurut guru fiqih, contoh keteladanan seperti apa yang ibu terapkan?
	Penanaman Kedisiplinan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana ibu mendefinisikan kedisiplinan?</li> <li>2. Bagaimana upaya penanaman kedisiplinan di madrasah ini?</li> <li>3. Bagaimana anda menangani situasi Dimana seseorang tidak mematuhi aturan atau prosedur yang ditetapkan?</li> <li>4. bagaimana Anda mengukur efektivitas dari upaya penanaman kedisiplinan yang Anda lakukan?</li> </ol>
	Pembiasaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. pembiasaan apa yang dilakukan guru atau kepada sekolah dalam upaya penerapan karakter religius?</li> <li>2. apakah pembiasaan tersebut sudah dapat dilaksanakan dengan baik atau berjalan dengan baik?</li> </ol>
	Menciptakan Suasana Yang Kondusif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. bagaimana guru agar terciptanya lingkungan yang kondusif?</li> <li>2. Bagaimana guru menangani konflik atau ketegangan yang mungkin muncul di dalam lingkungan ?</li> <li>3. Bagaimana anda membangun hubungan antarpersonal yang positif antar siswa?</li> </ol>
	Integrasi dan Internalisasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa strategi yang Anda gunakan untuk membantu orang lain dalam internalisasi konsep atau nilai-nilai yang diajarkan?</li> <li>2. Bagaimana Anda memastikan bahwa integrasi konsep atau nilai-nilai baru dilakukan secara menyeluruh dan terintegrasi dengan pemahaman yang sudah ada?</li> </ol>



No	Faktor yang mempengaruhi	Pertanyaan
1	Guru	Apa yang menjadi faktor penghambat dan pendukung bagi ibu, untuk mencontohkan sikap yang baik untuk siswa?
2	Teman sejawat atau orang tua	Bagaimana menurut ibu, apakah teman sejawat dan orang tua menjadi faktor pendukung dan penghambat bagi upaya penanaman karakter religius ini?
3	Media cetak dan elektronik	Menurut saya bisa dikatakan dua-duanya mbk, kalo faktor pendukungnya seperti kita tidak tertinggal dari yang lainnya. Tetapi kalo penghambatnya kita tidak bisa mengontrol mereka dalam melakukan komunikasi misalnya.